
PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN KURIKULUM 2013 REVISI KEPADA GURU-GURU DI SMK AL-IKHLAS PANGKALAN SUSU KAB. LANGKAT

Trysanti Kisria Darsih^{1)*}, Kahar Mashuri²⁾, Yusrah³⁾, Nurul Hasanah⁴⁾

^{1,2,3,4}STKIP Al MaksuM Langkat, Stabat, Indonesia

*Trysanti301@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi disinyalir mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, mengingat RPP sangat berkaitan dengan proses pembelajaran didalam kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan dan sumber daya manusia Indonesia yang siap bersaing di dunia global. Kurikulum 2013 Revisi merupakan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, Kecakapan Berfikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, Keterampilan abad 21, dan Gerakan Literasi Nasional. Faktanya, masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 Revisi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan pada setiap mata pelajaran belum tercapai. Dalam hal inilah, pengabdian menilai pentingnya melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan RPP bagi guru di SMK sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan dua metode pembelajaran, yaitu: Pertama, ceramah tatap muka tentang teori pembelajaran berbasis *HOTS*, keterampilan abad 21, dan literasi nasional, dan Kedua, Tutorial penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi. Pada umumnya guru sangat antusias dengan adanya pelatihan ini yang dibuktikan dengan banyaknya guru yang bertanya tentang pembelajaran *HOTS*, keterampilan abad 21, nilai-nilai karakter dan Gerakan Literasi Nasional, seperti apa penerapannya di dalam pembelajaran. Mereka menanyakan apa saja hal-hal yang mereka hadapi ketika menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013 revisi mulai dari kendala dalam menganalisis keterkaitan SKL, KI, dan KD, keterkaitan KD, IPK, Tujuan Pembelajaran, dan Materi Pembelajaran, Penerapan Model Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar sampai dengan kendala finansial dan waktu yang terbatas. Dalam hal ini tim pengabdian harus dapat memotivasi guru untuk berusaha menyusun RPP berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi dengan efektif dan efisien. Harapannya setelah pelatihan ini guru dapat menyiapkan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi, dan akan terus dikembangkan di kemudian hari.

Kata Kunci: kurikulum 2013 revisi, rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), pembelajaran *hots*, keterampilan abad 21, gerakan literasi nasional

ABSTRACT

Training on the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP) based on the Revision of 2013 Curriculum was allegedly able to improve the quality of educational processes and outcomes, bearing in mind that the RPP is closely related to the learning process in the classroom so as to improve the quality of Indonesian graduates and human resources who are ready to compete in the global world. The Revision of 2013 Curriculum is a curriculum that integrates character values, Higher Order Thinking Skills (HOTS), 21st Century Skills, and the National Literacy Movement. In fact, there are still many teachers who have not been able to carry out learning activities in accordance with the demands of the Revision of 2013 Curriculum well, so that the desired learning objectives in each subject have not been achieved. In this case, the servants assess the importance of carrying out community service in the form of RPP training for teachers in vocational schools so that they can improve the quality of education. The implementation of this training activity uses two learning methods, namely: First, face-to-face lectures on HOTS-based learning theory, 21st century skills, and national literacy, and Second, Tutorials on the preparation of RPP based on the Revision of 2013 Curriculum. In general, teachers were very enthusiastic about this training, as evidenced by the large number of teachers asking about HOTS learning, 21st century skills, character values and the National Literacy Movement, as to what their applications were in learning. They asked what things they faced when preparing RPP based on the Revision of 2013 Curriculum starting from the constraints in analyzing the linkages of SKL, KI, and KD, the linkages of KD, IPK, Learning Objectives, and Learning Materials, Application of Learning Models, and Assessment of Learning Outcomes to financial constraints and limited time . In this case the service team must be able to motivate teachers to prepare lesson plans based on the Revision of 2013 Curriculum effectively and efficiently. It is hoped that after this training the teacher can prepare RPP based on the Revision of 2013 Curriculum, and will continue to be developed in the future.

Keywords: *revision of 2013 curriculum, learning implementation plan (rpp), hots learning, 21st century skills, national literacy movement*

I. PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan telah menuntut adanya suatu perbaikan-perbaikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Bangsa Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di setiap jenjang dan tingkat pendidikan, agar diperoleh sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas yang siap bersaing di dunia global. Setelah kita amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di

Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

Kurikulum 2013 (K-13) Revisi adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum 2013 yang telah direvisi oleh pemerintah. Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Revisi tersebut terkait dengan perubahan substansi materi kurikulum dan perubahan rancang-bangun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, Kecakapan Berfikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, kecakapan abad 21, dan Gerakan Literasi Nasional.

Mengacu pada uraian analisis situasi, persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMK Al Ikhlas Pangkalan Susu Kab. Langkat adalah upaya apakah yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan penyusunan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, pembelajaran *HOTS*, keterampilan abad 21, dan literasi dalam proses pembelajaran di SMK Al Ikhlas Pangkalan Susu Kab. Langkat.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka kami selaku dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksu Langkat merasa perlu melaksanakan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 Revisi bagi guru di SMK Al Ikhlas Pangkalan Susu Kab. Langkat. Dengan adanya Pelatihan Penyusunan RPP K-13 Revisi bagi guru-guru di SMK Al Ikhlas Pangkalan Susu Kab. Langkat diharapkan: (1) Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan pada setiap mata pelajaran dapat tercapai; (2) Guru-guru mampu mencapai nilai standar untuk mendapatkan sertifikat, karena salah satu yang dinilai adalah perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Jika guru berhasil mendapatkan sertifikat tentu mereka akan digaji sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku di SMK perlu disempurnakan secara terus-menerus sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Kurikulum 2013 SMK telah direvisi melalui proses validasi oleh pihak dunia kerja terkait, khususnya dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan para ahli pendidikan kejuruan. Revisi tersebut terkait dengan perubahan substansi materi kurikulum dan perubahan rancang-bangun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, Kecakapan Berfikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, kecakapan abad 21, dan Gerakan Literasi Nasional meliputi: (1) literasi baca-tulis; (2) literasi berhitung; (3) literasi sains; (4) literasi teknologi informasi dan komunikasi; (5) literasi keuangan; (6) literasi budaya dan kewarganegaraan (Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan).

Dalam merencanakan pembelajaran yang berorientasi pada berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), dapat dilakukan melalui proses menjalin kegiatan berpikir dengan konten kolaborasi materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan antar konsep (Lewis & Smith, 1993). Sedangkan model-model pembelajaran *HOTS* yang dapat membentuk perilaku saintifik, sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan yaitu: (1) Model pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), (2) Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem- Based Learning*), (3) Model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) (Permendikbud no.22 tahun 2016).

Keterampilan abad 21 sangat diperlukan oleh lulusan untuk berprestasi dan berkompetisi di abad 21. Keterampilan abad 21 sebagai keterampilan “The 4 Cs”, meliputi keterampilan 4C yaitu keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (*National Education Association* (n.d.)). Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis (King, *et al.*, 2010). Kreativitas merupakan keterampilan untuk menemukan hal baru yang belum ada sebelumnya, bersifat orisinal, mengembangkan berbagai solusi baru untuk setiap masalah, dan melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang baru, bervariasi, dan unik (Leen, *et al.*, 2014). Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru, baik secara tertulis maupun lisan. Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat kepada anggota tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama (Greenstein, 2012).

Selanjutnya pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam setiap pelajaran, artinya pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran (Wibowo, 2013: 16). Pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemdiknas, 2011:5)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih, yang dilaksanakan di kelas teori, kelas praktik dan/atau dunia kerja. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya menguasai Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun harus memuat komponen-komponen sebagai berikut: (1) Identitas program pendidikan; (2) Kompetensi inti dan kompetensi dasar; (3) Indikator pencapaian kompetensi; (4) Tujuan pembelajaran Materi pembelajaran; (5) Strategi pembelajaran; (6) Kegiatan pembelajaran; (7)

Media pembelajaran; (8) Sumber belajar; (9) Penilaian hasil belajar (Permendikbud. no.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah).

Dengan demikian penyusunan RPP harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter, Kecakapan Berfikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, kecakapan abad 21, dan Gerakan Literasi Nasional serta menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tertulis untuk direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang efektif dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

II. METODE

Kegiatan Pelatihan Penyusunan RPP ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 November 2019, pukul 08.00 s.d 16.00 WIB, bertempat di SMK Al Ikhlas Pangkalan Susu Kab. Langkat. Peserta pelatihan penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi ini berjumlah 25 orang guru SMK Al Ikhlas Pangkalan Susu Kab. Langkat. Sedangkan materi pelatihan meliputi materi tentang: (1) Kurikulum 2013 Revisi pada SMK; (2) Analisis Keterkaitan SKL, KI, dan KD berbasis K-13 Revisi; (3) Analisis Keterkaitan KD, IPK, Tujuan Pembelajaran, dan Materi Pembelajaran berbasis K-13 Revisi; (4) Analisis Model Pembelajaran berbasis K-13 Revisi; (5) Analisis Penilaian Hasil Belajar berbasis K-13 Revisi; (6) Penyusunan RPP berbasis K-13 Revisi.

Kegiatan ini direncanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama tentang pelatihan menyusun RPP. Peserta dilatih untuk menyusun RPP sesuai dengan bidang mata pelajaran keahlian yang diampu melalui dua metode pembelajaran, yaitu: (1) metode ceramah tatap muka tentang teori pembelajaran berbasis *HOTS*, keterampilan abad 21, dan literasi nasional; (2) Tutorial penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi. Sedangkan tahap kedua adalah pengembalian RPP yang sudah dikoreksi oleh dosen pendamping. Berdasarkan kesepakatan dengan guru-guru hasil koreksi oleh dosen pendamping akan diserahkan kepada Kepala SMK Al Ikhlas Pangkalan Susu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru SMK Al Ikhlas Pangkalan susu Kab.Langkat dalam merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, Kecakapan Berfikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, dan kecakapan abad 21.
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru SMK Al Ikhlas Pangkalan susu Kab.Lagkat dalam menganalisis Keterkaitan SKL, KI, dan KD berbasis K-13 Revisi.

3. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru SMK Al Ikhlas Pangkalan susu Kab.Lagkat dalam menganalisis Keterkaitan KD, IPK, Tujuan Pembelajaran, dan Materi Pembelajaran berbasis K-13 Revisi.
4. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru SMK Al Ikhlas Pangkalan susu Kab.Lagkat dalam menganalisis Penerapan Model Pembelajaran berbasis K-13 Revisi.
5. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru SMK Al Ikhlas Pangkalan susu Kab.Lagkat dalam menganalisis Penilaian Hasil Belajar berbasis K-13 Revisi.

Kegiatan pelatihan penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi tampak pada gambar 1 berikut:



Gambar 3.1
Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi ini dirasakan mempunyai manfaat yang besar bagi guru-guru di SMK Al Ikhlas Pangkalan Susu Kab. Langkat. Guru menyadari bahwa pembelajaran harus disajikan dengan menarik dan menyenangkan sehingga penyusunan RPP setiap mata pelajaran berbasis *HOTS* dan keterampilan abad 21, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan literasi dapat disesuaikan dengan format terbaru.

Guru-guru sangat antusias dengan adanya pelatihan ini yang dibuktikan dengan banyaknya guru yang bertanya tentang pembelajaran *HOTS*, keterampilan abad 21, nilai-nilai karakter dan Gerakan Literasi Nasional, seperti apa penerapannya di dalam pembelajaran. Mereka menanyakan apa saja hal-hal yang mereka hadapi ketika menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013 revisi mulai dari kendala dalam menganalisis keterkaitan SKL, KI, dan KD, keterkaitan KD, IPK, Tujuan Pembelajaran, dan Materi Pembelajaran, Penerapan Model Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar sampai dengan kendala finansial dan waktu yang terbatas. Dalam hal ini tim pengabdian harus dapat memotivasi guru untuk berusaha menyusun RPP berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi dengan efektif dan efisien. Guru dan Kepala Sekolah juga memberikan sambutan yang sangat positif dimana

mereka merasakan bahwa pelatihan tersebut akan memberikan manfaat bagi mereka dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kualitas mereka sebagai guru.

IV. KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Revisi) yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, Kecakapan Berfikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dan kecakapan abad 21 menunjukkan gambaran bahwa para guru-guru yang hadir sangat antusias mengikuti dan mengamati, guru-guru mensimulasikan perangkat-parangkat yang dibuatnya sendiri di depan kelas, dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan tutorial sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru bagi guru-guru tersebut.

Meskipun hasilnya belum maksimal, akan tetapi sudah dianggap kemajuan apabila para guru sudah dapat membuat sendiri RPP berdasarkan Kurikulum 2013, yang harapannya akan terus dikembangkan di kemudian hari.

V. SARAN

Bagi guru-guru yang telah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan membuat perangkat pembelajaran yang lengkap sebelum melaksanakan pembelajaran di depan kelas. Dan menyediakan media yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu agenda tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, STKIP Al Maksum Langkat pada tahun ajaran 2019/2020. Ucapan terima kasih kepada Ketua STKIP Al Maksum Langkat, Ketua LPPM STKIP Al Maksum Langkat, Kepala SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu dan seluruh dewan guru, serta keluarga yang telah membantu untuk terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Greenstein, L., 2012, *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Corwin.
- Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang *Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

-
- King, F.J., Goodson, L., M.S., dan Rohani, F., 2010, *Higher Order Thinking Skills. Assessment dan Evaluation Educational Service Program.*
- Leen, C.C., Hong, K.F.F.H., dan Ying, T.W., 2014, *Creative and Critical Thinking in Singapore Schools.* Singapore: Nanyang Technological University.
- Lewis, A., & Smith, D. 1993. *Defining High Order Thinking. Theory into Practice*, 32 (3): 131-137.
- National Education Association. (n.d.). *Preparing 21st Century Students for a Global to the "Four CS."* Diakses 28 November 2019 dari <http://www.nea.org/assets/docs/A-Guide-to-Four-Cs.pdf>.
- Permendikbud. no. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah.
- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.